

Perbandingan Antara *Economic Value Added (EVA)* Dengan *Return on Assets (RoA)* dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Saham IDX BUMN20 di Bursa Efek Indonesia)

Madina^{1*}, Hety Budiyan², Nurman³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara Metode Economic Value Added (EVA) dengan Return On Assets (ROA) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada saham IDX BUMN20 di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang terdaftar dalam saham IDX BUMN20 periode 2017-2020. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 22 saham perusahaan yang masuk dalam kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan dan dokumentasi. teknik analisis yang digunakan yaitu metode Economic Value Added (EVA) dengan Return On Assets (ROA).

Berdasarkan hasil pembahasan perbandingan antara metode EVA dan ROA, maka dapat diketahui bahwa, adanya perbedaan pada kedua alat ukur finansial tersebut. Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungan ROA tidak memperhatikan biaya modal, sementara pada metode EVA, biaya modal dimasukkan dalam perhitungannya sehingga metode EVA lebih menguntungkan dari pada ROA. Meskipun demikian, metode ROA dapat dijadikan pendukung EVA dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Keywords:

Economic Value Added; Return on Assets; Kinerja Keuangan.

* Corresponding Author

E-mail address: madina27102000@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini kita hidup di dalam dunia bisnis yang sangat berkembang pesat, yang memicu persaingan di dalam dunia bisnis khususnya pada saham Indeks BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saham Indeks BUMN20 adalah Indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan afiliasinya. Indeks saham IDX BUMN20 sendiri merupakan indeks yang terdiri dari saham-saham BUMN dengan fundamental terbaik. Sepanjang tahun 2020, indeks IDX BUMN20 merosot 38,25%. Seluruh saham anggota indeks ini mencatatkan penurunan harga dengan kisaran 21%-67% year to date (ytd). Jika dilihat lebih lanjut, seluruh emiten konstruksi ada dalam 10 besar saham dengan penurunan harga terdalam. Begitu juga dengan emiten yang berhubungan dengan sektor ini.

Analisis Jasa Utama Capital Sekuritas Chris Apriliony mengatakan, prospek saham sektor konstruksi ke depannya memang belum bagus. Proyek-proyek konstruksi berpotensi terhenti akibat merebaknya virus corona di Indonesia dan belahan dunia lainnya (Patiro dkk, 2022). Analisis OSO Sekuritas Sukarno Alatas menambahkan, investor juga mempertimbangkan rasio utang emiten konstruksi yang sudah cukup tinggi (Musa dkk, 2019). Secara umum, emiten yang mencatatkan penurunan cukup dalam selama utamanya saat pandemi, yakni perbankan, konstruksi dan transportasi (Budiyanti dkk, 2018). Sementara sektor lainnya, seperti telekomunikasi justru bersinar. Hal ini merujuk pada akselerasi digital yang terjadi sejalan dengan pemberlakuan pembatasan sosial selama pandemic (Maddatuang dkk, 2021). Setiap perusahaan memerlukan strategi dan perencanaan yang baik dalam menjalankan usahanya agar dapat tetap bertahan dan berkembang (Rabiyah dkk, 2021).

Konsep penilaian kinerja perusahaan yang ada di Indonesia menggunakan konsep nilai tambah ekonomis atau dikenal dengan *Economic Value Added* (EVA). Dengan konsep ini akan diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan pemakaian modal usaha (Rahman, 2021). Penerapan konsep ini dalam perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan (Ismail dkk, 2022). Hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan lainnya. Keunggulan EVA yaitu dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembandingan, sebagaimana halnya rasio keuangan, namun EVA juga mempunyai kelemahan saat mengukur hasil akhir saja (Syukur dkk, 2021). Secara konseptual metode EVA memberikan manfaat lebih dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional EVA yang dimana menunjukkan laba atau profit yang sebenarnya dari perusahaan tersebut. Perhitungan EVA sebenarnya cukup rumit dan nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan sehingga hanya investor yang mengerti konsep EVA. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi sehingga metode EVA relatif sulit untuk diterapkan karena memerlukan perhitungan atas biaya yang kompleks. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi (*create Value*) bagi pemilik perusahaan, ini sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan (Ningtias dkk, 2012). Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa

nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya (Karim dkk, 2022).

Selain EVA, Pengukuran kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari imbal hasil (penghasilan) bagi aset yaitu *Return On Asset* (ROA). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil ROA menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik karena tingkat pengembalian semakin kecil. Penurunan kinerja keuangan perusahaan disebabkan karena pandemi Covid-19 (Herison dkk, 2022).

Perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan berupa pendapatan dan laba yang menurun antara lain yaitu perusahaan ADHI, AGRO, ANTM, BBNI, BBRI, BBTN, BJBR, BMRI, ELSA, JSMR, PGAS, PTBA, PTPP, SMBR, SMGR, TINS, WIKA, WSKT, WSBP, PPRO dan WTON. Penurunan pendapatan dan laba ini disebabkan karena Adanya kebijakan sosial dan *physical distancing* atau disebut pula dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah mengakibatkan pembatasan aktivitas publik maupun sektor riil (Kurniawan dkk, 2020). Kemudian, aktivitas ekonomi dalam negeri bergerak secara terbatas, pada akhirnya membawa pengaruh pada kinerja perusahaan secara keseluruhan (Sahabuddin dkk, 2022). Walaupun demikian, ada perusahaan lain yang justru mengalami peningkatan pendapatan dan laba akibat dampak dari pandemi Covid-19 seperti perusahaan BJBR dan TLKM (Rahman dkk, 2022). Perlu dilakukan penilaian kinerja perusahaan agar pihak yang berkepentingan dapat mengetahui sejauh mana ukuran kinerja perusahaan tersebut. Untuk dapat mengetahui ukuran dari kinerja perusahaan, maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode EVA dan ROA.

Return On Asset (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) merupakan cara yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan akan tetapi, kedua ukuran tersebut berfokus pada hal yang relatif berbeda dan menjadikan informasi yang berbeda bagi investor. ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi dalam menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal (Budiyanti & Patiro, 2015). EVA dapat mengukur beberapa nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan (Sahabuddin, 2019). Karena kedua ukuran tersebut sama-sama memiliki nilai positif bagi investor, maka penulis beranggapan perlu untuk meneliti perbandingan kedua ukuran tersebut.

Penelitian (Pane, 2018), dengan judul analisis perbandingan antara *Economic Value Added* dengan *Return On Assets* dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara EVA dan ROA, hal itu dapat dilihat dari perusahaan yang nilai EVA nya tertinggi justru memiliki nilai ROA yang berada di bawah standart industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 30%. Sedangkan perusahaan yang nilai EVA nya berada di bawah rata-rata EVA justru memiliki nilai ROA yang berada diatas standart industri yaitu sebesar 30%.

METHODOLOGI

A. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti yang dijadikan sebagai objek yang akan dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen, sedangkan Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Silalahi, 2015). Desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dengan melakukan perbandingan antara *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) pada saham indeks BUMN20 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dengan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang diketahui. Pendekatan ini dimulai dari data, pemrosesan dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat.

B. Definisi Operasional Variabel

A. Variabel penelitian adalah atribut, ciri, sifat, kemampuan dan ukuran lainnya yang berbeda-beda (bervariasi) yang dapat diterapkan peneliti untuk dikajikan dipelajari. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penjelasan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan diukur dengan metode EVA dan ROA, sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun pada suatu perusahaan.

B. Dapat dinyatakan dengan rumus:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Dimana:

EVA: *Economic Value Addead*

NOPAT: *Net Operation Profit After Taxes*

Rumus NOPAT : Laba (Rugi) Usaha – Pajak

WACC: *Weighted Avarage Cost of Capital*

$$WACC : \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times Re)\}$$

Keterangan:

D : Tingkat Modal dari Hutang

Rumus => Total Hutang / Total Hutang & Ekuitas x 100%

Rd : *Cost Of Debt* (Biaya Hutang)

Rumus => Beban bunga / total hutang x 100%

Tax : Pajak

Rumus => Beban Pajak / Laba Bersih Sebelum Pajak x 100%

E : Ekuitas

Rumus => Total Ekuitas / Total Hutang & Ekuitas x 100%

Re : *Cost Of Equity* (Biaya Modal)

Rumus = Laba bersih setelah pajak / total ekuitas x 100%

Invested Capital : Modal yang diinvestasika

Rumus IC : Total Hutang dan Ekuitas – Hutang Jangka Pendek

Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dengan Return on Assets (RoA).....

2. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan. Dapat dinyatakan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan. Dimana, seluruh saham-saham perusahaan tersebut berada dalam saham Indeks BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu menetapkan kriteria tertentu dalam menentukan sampel. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 22 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pernah masuk ke dalam Indeks BUMN20 selama periode 2017-2020. Berikut adalah daftar dari perusahaan tersebut:

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9.	ELSA	Elnusa Tbk.
10.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
11.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
12.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
13.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
14.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
15.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
16.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
17.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
18.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
19.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
20.	PPRO	PP Properti Tbk.
21.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
22.	TINS	Timah Tbk.

Sumber: Data Penelitian, 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode EVA. Dalam pengukurannya, Konsep EVA menggunakan biaya modal yang memiliki tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dari modal yang diinvestasikan pemegang saham. Hasil perhitungan dari metode EVA ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pada proyek atau kegiatan yang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya.

EVA dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charge}$$

NOPAT = Net Operating Profit After Tax

$$\text{Capital Charge} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Berikut merupakan langkah-langkah perhitungan metode EVA dalam menilai kinerja keuangan perusahaan saham Indeks IDX BUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Net Operating After Taxes (NOPAT) merupakan laba bersih ditambah biaya bunga setelah pajak. NOPAT digunakan oleh analis dan investor sebagai pengukuran profitabilitas yang tepat dan akurat untuk membandingkan hasil keuangan perusahaan sepanjang sejarahnya dan terhadap pesaing. Hal ini karena, apabila perusahaan masih memperoleh laba dari operasi perusahaan dikurangi dengan beban pajak berarti menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan dilakukan dengan efektif dan efisien. Semakin efisien kegiatan operasional suatu perusahaan, maka semakin maksimal juga laba yang diperoleh perusahaan. Pemakaian rumus NOPAT harus disesuaikan dengan data pada laporan keuangan yaitu berupa laba (rugi) usaha dan beban pajak. Adapun rumus perhitungan Net Operating After Tax (NOPAT) adalah sebagai berikut:

C.

$$NOPAT = \text{Laba (rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

N

Dari 22 perusahaan, sebanyak 8 perusahaan yang cenderung mengalami peningkatan NOPAT pada tahun 2017-2019 namun mengalami penurunan pada tahun 2020. Perusahaan tersebut yaitu perusahaan dengan kode BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk), BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk), ELSA (Elnusa Tbk), JSMR (Jasa Marga (Persero) Tbk.), PTPP (PP (Persero) Tbk), SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk), WIKA (Wijaya Karya (Persero) Tbk), dan WTON (Wijaya Karya Beton Tbk). Sementara itu sebanyak 3 perusahaan cenderung mengalami peningkatan secara terus menerus. Perusahaan tersebut adalah perusahaan dengan kode ADHI (Adhi Karya (Persero) Tbk), BJBK (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk), dan TLKM (Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk).

Peningkatan tersebut terjadi karena perusahaan mampu meningkatkan laba usahanya melalui penerapan program dan strategi yang relevan dengan situasi dan kondisi juga menjadi salah satu faktornya. Adapula perusahaan yang cenderung mengalami penurunan. Perusahaan tersebut adalah perusahaan dengan kode AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk), PTBA (Bukit Asam Tbk), PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk), TINS (Timah Tbk), dan WSBP (Waskita Beton Precast Tbk) WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk), dan PPRO (PP Properti Tbk). Sementara Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dengan Return on Assets (RoA).....

itu terdapat 3 perusahaan yang mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018 namun mengalami penurunan pada tahun 2019 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020. Perusahaan tersebut yaitu perusahaan dengan kode ANTM (AnekaTambang Tbk), BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk), SMBR (Semen Baturaja (Persero) Tbk), dan BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk). Penurunan NOPAT pada perusahaan tersebut disebabkan karena laba usaha perusahaan menurun.

Invested Capital merupakan jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (non interest bearing liabilities), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya. Invested Capital (IC) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

Berdasarkan dari rumus diatas, berikut adalah tabel perhitungan Invested

Capital (IC) pada perusahaan saham Indeks BUMN20 periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai *invested Capital* saham perusahaan Indeks BUMN20 pada periode 2017-2020. Dari 22 perusahaan, sebanyak 6 perusahaan yang terus mengalami peningkatan *Invested Capital* yakni perusahaan dengan kode BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk), BJBR (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk), ELSA (Elnusa Tbk), JSMR (Jasa Marga (Persero) Tbk), TLKM (Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk), dan PPRO (PP Properti Tbk). Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pada komponen total hutang dan ekuitas serta penurunan pada utang pajak.

Sementara itu sebanyak 16 perusahaan yang mengalami peningkatan *Invested Capital* selama 3 tahun terakhir namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan. Perusahaan tersebut diantaranya yaitu ADHI (Adhi Karya (Persero) Tbk), AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk), ANTM (Aneka Tambang Tbk), PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk), BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk), BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk), BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk), PTBA (Bukit Asam Tbk), PTPP (PP (Persero) Tbk), SMBR (Semen Baturaja (Persero) Tbk), SMGR (Semen Indonesia (Persero)), TINS (Timah Tbk), WIKA (Wijaya Karya (Persero) Tbk), WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk), WSBP (Waskita Beton Precast Tbk), dan WTON (Wijaya Karya Beton Tbk). Penurunan ini disebabkan karena menurunnya total hutang dan ekuitas pada tahun tersebut.

Tabel 2. Standar Rata-Rata Industri ROA

Sub Sektor	2017	2018	2019	2020
	(%)	(%)	(%)	(%)
Sektor pertambangan	10,18	9,86	3,94	7,56
Sektor semen	3,47	4,03	3,34	9,46
Sektor logam	4,82	2,40	1,59	0,05
Sektor Property & real estate	4,04	4,26	2,33	2,40
Sektor migas	2,47	6,90	8,09	14,40
Sektor konstruksi & bangunan	7,04	4,63	4,06	10,05
Sektor energi	23,91	28,18	6,84	7,37

Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dengan Return on Assets (RoA).....

Sektor jalan tol, bandara, dsb	3,25	6,43	5,04	0,38
Sektor telekomunikasi	48,06	25,94	15,34	4,48
Sektor perbankan	1,15	1,19	0,91	0,76

Sumber: Data diolah, 2022.

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakan tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi, jumlah (N), nilai data Maximum dan Minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel independent yaitu Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada saham IDX yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	88	.00	1.00	.8295	.37819
ROA	88	.00	1.00	.3750	.48690
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 3 diatas, Variabel Economic Value Added (EVA) menunjukkan bahwa nilai Minimum Economic Value Added perusahaan IDX BUMN20 selama periode 2017-2020 yaitu sebesar 0.00 pada perusahaan dengan kode AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk), BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk), dan BJBR (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk), PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk), PTBA (Bukit Asam Tbk), WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk) dan PPRO (PP Properti Tbk) yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai EVA yang lebih rendah dari nilai rata-rata nya (mean) sehingga nilai tambahnya memiliki nilai tambah paling rendah dibanding dengan perusahaan lainnya. Nilai Maximum Economic Value Added yaitu sebesar 1.00 pada perusahaan dengan kode ADHI (Adhi Karya (Persero) Tbk), ANTM (Aneka Tambang Tbk), BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk), BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk), BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk), ELSA (Elnusa Tbk), JSMR (Jasa Marga (Persero) Tbk), PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk), PTBA (Bukit Asam Tbk), WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk), PPRO (PP Properti Tbk), PTPP (PP (Persero) Tbk), SMBR (Semen Baturaja (Persero) Tbk), SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk), TINS (Timah Tbk), TLKM (Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk), WIKA (Wijaya Karya (Persero) Tbk), WSBP (Waskita Beton Precast Tbk), dan WTON (Wijaya Karya Beton Tbk) yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai EVA yang lebih tinggi dari nilai rata-rata nya (mean), sehingga nilai tambahnya memiliki nilai tambah paling tinggi dibanding perusahaan lainnya. Nilai rata-rata (Mean) Economic Value Added yaitu sebesar 0.8295. Dan nilai Standar Deviasi dari Economic Value Added yaitu sebesar 0.37819. Hal ini menunjukkan bahwa data Economic Value Added (EVA) berdistribusi normal.

Variabel Return On Assets (ROA) perusahaan Indeks BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 diatas menunjukkan bahwa nilai Minimum Return On Assets (ROA) yaitu 0.00. pada perusahaan dengan kode ADHI (Adhi Karya Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dengan Return on Assets (RoA).....

(Persero) Tbk), AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk), BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk), ELSA (Elnusa Tbk), JSMR (Jasa Marga (Persero) Tbk), PTPP (PP (Persero) Tbk), PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk), TINS (Timah Tbk), SMBR (Semen Baturaja (Persero) Tbk), SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk), WIKA (Wijaya Karya (Persero) Tbk), WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk) dan PPRO (PP Properti Tbk). Nilai Maximum Return On Assets (ROA) yaitu sebesar 1.00 pada perusahaan dengan kode ANTM (Aneka Tambang Tbk), BJBR (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk), WSBP (Waskita Beton Precast Tbk), TLKM (Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk), WTON (Wijaya Karya Beton Tbk), PTBA (Bukit Asam Tbk), BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk), BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk), dan BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). Nilai Rata-rata (Mean) Return On Assets (ROA) yaitu sebesar 0.3750. Dan nilai Standar Deviasi dari Return On Assets (ROA) yaitu sebesar 0.48690. Hal ini menunjukkan bahwa data Return On Assets (ROA) berdistribusi normal.

B. Uji Normalitas

Untuk Mendeteksi Normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov test. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengambilai Keputusan:

Nilai Probabilitas (Asymp.sig) < 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Nilai Probabilitas (Asymp.sig) > 0,05 maka berdistribusi normal.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EVA	ROA
N		88	88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.8295	.3750
	Std. Deviation	.37819	.48690
Most Extreme Differences	Absolute	.503	.404
	Positive	.326	.404
	Negative	-.503	-.275
Test Statistic		.503	.404
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas EVA dan ROA diatas diketahui nilai EVA signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai ROA signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai EVA dan ROA dalam uji ini tidak berdistribusi normal.

Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dengan Return on Assets (RoA).....

Uji wilcoxon signed test merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data berdistribusi tidak normal. Uji ini juga dikenal dengan nama uji match pair test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon signed test adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika nilai probabilitas $\text{Asym.sig} < 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata.
- 2) Ketika nilai probabilitas $\text{Asym.sig} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap metode Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA) dalam menilai kinerja keuangan pada saham IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, maka dapat dinilai kinerja keuangan perusahaan pada kurun waktu 2017-2020 secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

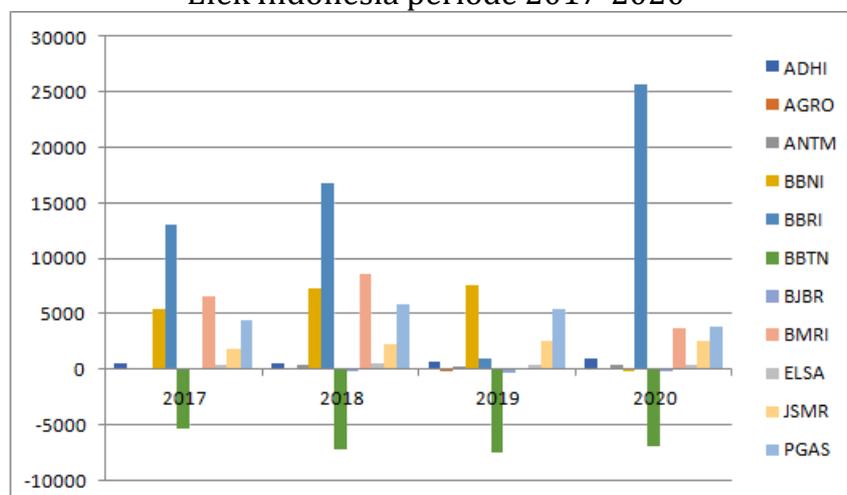
- 1) Analisis Metode Economic Value Added (EVA) dalam menilai kinerja keuangan saham IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

EVA digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh nilai tambah ekonomi dari tingkat pengembalian yang dituntut oleh investor. Semakin besar EVA. Semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian EVA dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila $EVA > 0$, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- b) Apabila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas atau Break Event Point.
- c) Apabila $EVA < 0$, yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah.

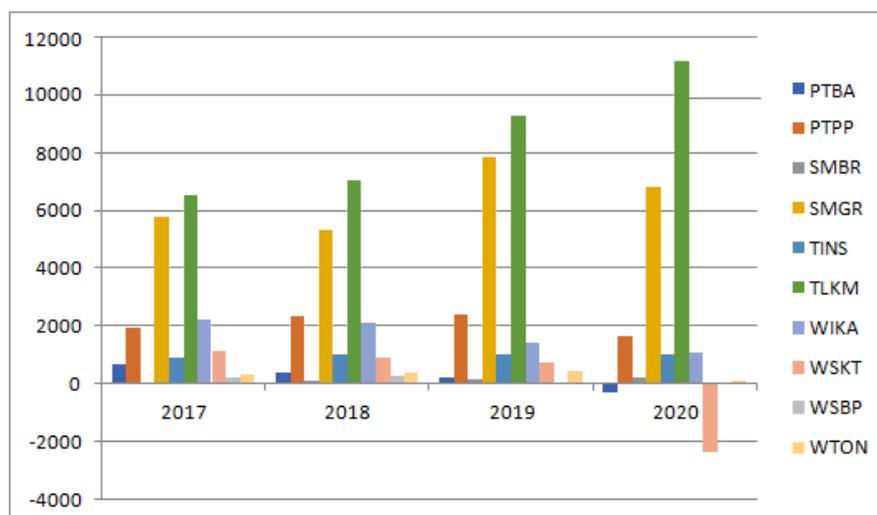
Berikut adalah gambar grafik perhitungan Economic Value Added (EVA) pada perusahaan IDX BUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Gambar 1. Grafik *Economic Value Added* (EVA) saham IDXBUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020



Sumber: Data diolah, 2022.

Gambar 2. Grafik *Economic Value Added* (EVA) saham IDXBUMN20 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020



Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan grafik diatas dari hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) padaperusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dapat dilihat bahwa dari 22 perusahaan, sebanyak 13 perusahaan yang cenderung mengalami peningkatan nilai EVA . Perusahaan tersebut yaitu perusahaan dengan kode ADHI (Adhi Karya (Persero) Tbk), ANTM (Aneka Tambang Tbk), BBNI (Bank (Negara Indonesia (Persero) Tbk), BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk), BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk), JSMR (Jasa Marga (Persero) Tbk), PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk), TLKM (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk), PTPP (PP(Persero) Tbk), SMBR (Semen Baturaja (Persero) Tbk), SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk), TINS (Timah Tbk), dan WTON (Wijaya Karya Beton Tbk). Hal ini terjadi karena laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan dari tahun ke tahun cenderung meningkat, sehingga nilai tambah ekonomi yang dihasilkan juga meningkat dan tetap dalam kriteria EVA yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut tergolong sangat baik (Karim dkk, 2021).

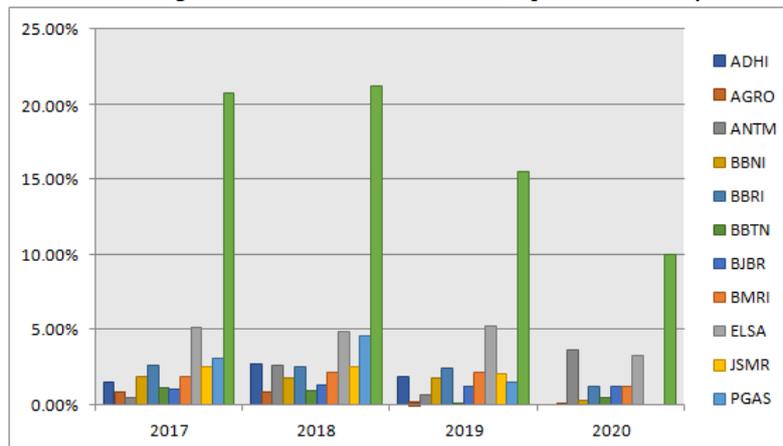
Sementara itu sebanyak 9 perusahaan yang cenderung mengalami penurunan nilai EVA. Perusahaan tersebut antara lain yaitu perusahaan dengan kode AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk), BJB (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk), BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk), ELSA (Elnusa Tbk), PTBA (Bukit Asam Tbk), WIKA (Wijaya Karya (Persero) Tbk), WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk), WSBP (Waskita Beton Precast Tbk), dan PPRO (PP Properti Tbk). Penurunan nilai EVA yang terjadi pada beberapa perusahaan tersebut disebabkan karena biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan. Beberapa perusahaan tersebut juga memiliki nilai EVA yang negatif, artinya perusahaan tersebut gagal memenuhi harapan investor pada tahun tersebut (Jufri dkk, 2018). Akibatnya, perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomi di tahun di mana nilai EVA perusahaan tersebut menurun.

Perbandingan Antara *Economic Value Added* (EVA) Dengan *Return on Assets* (RoA).....

2) (ROA) Dalam Menilai Kinerja keuangan perusahaan IDX BUMN20 yang Analisis Return On Asset Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

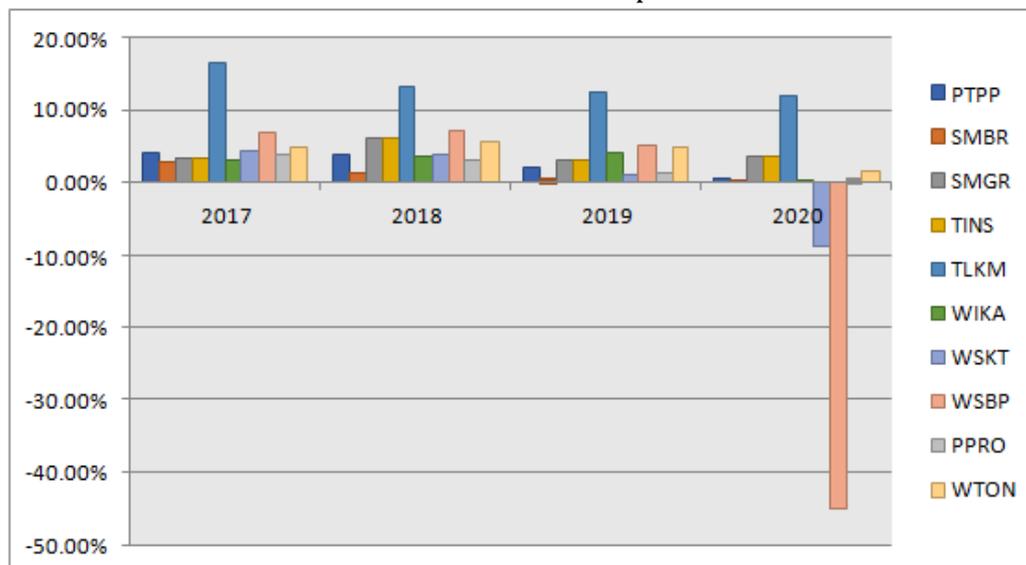
Berikut ini adalah gambar grafik perhitungan Return On Assets (ROA) pada perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Gambar 3. Grafik Return On Assets (ROA) Pada perusahaan IDXBUMN20 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020



Sumber: Data diolah, 2022.

Gambar 4. Grafik Return On Assets (ROA) Pada perusahaan IDXBUMN20 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020



Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan grafik diatas dari hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, dapat dilihat bahwa Dari 22 perusahaan, 16 perusahaan cenderung yang mengalami penurunan ROA yaitu perusahaan dengan kode ADHI (Adhi Karya (Persero) Tbk), AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk), BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk), BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk), BJBR (Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk), ELSA (Elnusa Tbk), JSMR (Jasa Marga (Persero) Tbk), PTBA (Bukit Asam Tbk), PTPP(PP (Persero) Tbk), PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk), SMBR (Semen Baturaja (Persero) Tbk),

Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dengan Return on Assets (RoA).....

TINS (Timah Tbk), WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk), WSBP (Waskita Beton Precast Tbk), PPRO (PP Properti Tbk), dan WTON (Wijaya Karya Beton Tbk). Selain mengalami penurunan nilai ROA, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai ROA negative pada tahun 2019-2020. Perusahaan tersebut adalah perusahaan dengan kode TINS, dan untuk tahun 2020 terdapat perusahaan dengan kode PGAS, WSKT dan WSBP. Artinya, perusahaan tersebut tidak mampu memperoleh laba dari penggunaan seluruh asset yang dimilikinya pada tahun tersebut (Budiyanti dkk, 2018). Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan tergolong kurang baik pada tahun tersebut.

Sementara itu, terdapat 6 yang cenderung mengalami peningkatan ROA ditahun 2017-2020. Perusahaan tersebut yaitu perusahaan dengan kode ANTM (Aneka Tambang Tbk), BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk), BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk), SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk), TLKM (Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk), dan WIKA (Wijaya Karya (Persero) Tbk). Artinya, perusahaan masih mampu memperoleh laba dari pengelolaan total asset yang dimilikinya, dengan begitu dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong baik.

SIMPULAN

Berdasarkan atas analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kinerja keuangan perusahaan saham IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai EVA yang positif dari masing-masing perusahaan yang menandakan bahwa tingkat pengembalian yang di hasilkan oleh perusahaan melebihi tingkat pengembalian yang diminta oleh investor. Meskipun demikian, terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai EVA negatif yang artinya ke tujuh perusahaan tersebut tidak mampu memperoleh nilai tambah ekonomi bagi usahanya.

Berdasarkan atas analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian perusahaan saham IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai ROA positif. Artinya, perusahaan masih mampu memperoleh laba dari pengelolaan total asset yang dimilikinya, dengan begitu dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong baik. Berdasarkan atas analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan saham IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dilihat dari sisi analisis EVA dan ROA menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungannya, analisis ROA tidak memperhitungkan biaya modal (*cost of capital*), sedangkan dalam metode EVA memperhitungkan konsep biaya modal. Meskipun demikian, metode *Economic Value Added* (EVA) dapat dijadikan sebagai pendukung dari metode *Return On Asset* (ROA) yang tidak memperhitungkan biaya modal dalam perhitungannya dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Referensi :

Budiyanti, H., & Patiro, S. P. S. (2015). Identification of main issues affecting the growth of graduates' small and medium enterprises (SMES) in Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(1), 1-14.

- Budiyanti, H., Husnan, S., & Hanafi, M. (2018). The Effect of Pyramidal Ownership Structure to the Financing Policies and Firm Value in Indonesia: Cronyman as Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(1), 1-12.
- Budiyanti, H., Patiro, S. P., & Nurman, N. (2018). Organizational justice perception of Indonesia civil servants, does it matter?. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 333-360.
- Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Psychology And Education*, 59(1), 385-396.
- Ismail, M., Sahabuddin, R., Idrus, M. I., & Karim, A. (2022). Faktor Mempengaruhi Keputusan Pembelian pada Online Marketplace pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 49-59. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1831>
- Jufri, Muhammad., Akib, Haedar., Rijal, Syamsul., Sahabuddin, Romansyah., & Said, Farid. (2018). Improving Attitudes and Entrepreneurial Behaviour of Student Based on Environment Factors at Vocation School in Makassar. *Journal Entrepreneurship Education*. Vol. 21, Issu 2.
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1), 89-95. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013>
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114-126. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i7.341>
- Kurniawan, A. W., Musa, M. I., Dipomatmodjo, T. S., & Nurman, N. (2020). Determinants of University Student" s Work Readiness. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE) ISSN*, 2277-3878.
- Maddatuang, B., Syukur, A., Indar, S. H., & Karim, A. (2021). The rural economic growth in south Sulawesi drives the national Sustainable Development Goals. *International Journal of Management (IJM)*, 12(3), 2021. DOI: 10.34218/IJM.12.3.2021.002
- Musa, C. I., Ramli, A., & Hasan, M. (2019, March). How does the family capital and market orientation affect the business performance of the family business in the manufacturing sector?. In *First International Conference on Materials Engineering and Management-Management Section (ICMEMm 2018)* (pp. 131-134). Atlantis Press.
- Ningtias, I. Y., Saifi, M., & Husaini, A. (2012). Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan. 9(2), 1-8.
- Pane, M. Sari. (2018). Analisis Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dengan Return on Asset (ROA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Tetdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Patiro, S. P. S., Budiyantri, H., & Hendarto, K. A. H. (2022). Panic-buying behavior during the Covid-19 Pandemic in Indonesia: A social cognitive theoretical model. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 24(1), 25-55.
- Rabiyah, U., Suryani, A., & Karim, A. (2021). The Effect of Awareness, Fiscus Services and Taxation Knowledge on Taxpayer Compliance At Madya Makassar Kpp. *International Journal of Innovation Scientific Research and Review*, 3(1), 797-799.
- Rahman, F. A. (2021). The Effectiveness for Regional Budget of Revenue and Expenditure as a Control Tools in Enrekang Regency Governments. *Saudi J Econ Fin*, 5(4), 173-179. DOI: 10.36348/sjef.2021.v05i04.006
- Rahman, F. A., Anwar, A., Sahabuddin, R., & Ruma, Z. (2022). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkom Witel Makassar. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 39-46.
- Sahabuddin, R. (2019). Pengaruh Role Overload Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Mamuju Tengah (Studi Kasus Seleksi Berkas CPNS Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2014). *Economix*, 4(1).
- Sahabuddin, R., Rahman, F. A., Ruma, Z., & Anwar, A. (2022). Pengaruh Dimensi Marketing Mix terhadap Minat Beli Konsumen Pada PT. Alfa Retailindo (Carrefour) Pengayoman Makassar. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 47-57.
- Silalahi, Ulber. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Sugiyono, P. D. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung, Indonesia.
- Syukur, A., Novianti, A. S., & Karim, A. (2021). Financial Ratio Analysis of Pt. Semen Tonasa before and After Joining the Semen Indonesia Group. *International Journal of Engineering Technology Research & Management*, 5(1), 11-17.